

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BANGUN RUANG SISI DATAR (PEMERAN BARISTA) BERBASIS VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA SISWA SMP KELAS VIII

Dwiki Adi Saputra^{1,a}, Icha Tiara^{2,b}, Yunita Sari^{3,c}

¹ Pendidikan Matematika, UMPRI Pringsewu, Lampung, Indonesia
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 112, Pringsewu Utara, Pringsewu, Lampung, Indonesia
e-mail: ^a dwikiadisaputra775@gmail.com, ^b tiaraicha1404@gmail.com,
^c yunitasari260601@gmail.com

Abstract

The lack of student problem-solving ability is one of the factors that students are unable to solve mathematical problems conceptually, causing students to have low learning outcomes. This research aims to develop an innovative product in the form of Learning Media Development to Bangun Ruang Sisi Datar (Pemeran Barista) Based on Learning Videos to Improve Understanding of Concepts in Students. The subjects in this research were class VIII students at SMPN 5 Pringsewu in the academic year. The research method used is development research referring to the 4-D development model Trianto, 2009, namely define, design, development and disseminate. The data collection techniques used were media validation sheet instruments, learning implementation observation sheet instruments, learning implementation observation sheets, student activity observation sheets, and student response questionnaires as well as learning outcomes tests to determine the effectiveness of the "Pemeran Barista". The feasibility and effectiveness of the Barista Actor learning media were seen based on student response questionnaire data. The calculation results obtained were that the media suitability value was 89%, so this media was included in the Good/valid/effective criteria for use. And based on the final test results data tested in the test class, the calculated percentage of students who passed the KKM was 69.67%.

Keywords: *Pemeran Barista, Effectiveness, development, 4-D development model, concept understanding.*

Abstrak

Kurangnya kemampuan pemecahan masalah siswa menjadi salah satu faktor siswa tidak mampu menyelesaikan permasalahan matematika secara terkonsep sehingga menyebabkan siswa memiliki hasil belajar yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk yang inovatif berupa Pengembangan Media Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar (Pemeran Barista) Berbasis Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Siswa. Subjek dalam penelitian kali ini adalah siswa kelas VIII SMPN 5 Pringsewu tahun Pelajaran. Metode riset yang digunakan adalah riset pengembangan dengan mengacu pada model pengembangan 4-D Trianto, 2009, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa instrumen lembar validasi media, instrumen lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, dan angket respons siswa serta tes

hasil belajar untuk mengetahui keefektifan media "Pemeran Barista". Kelayakan dan keefektifan media pembelajaran Pemeran Barista dilihat berdasarkan data angket respons siswa, didapatkan hasil perhitungan nilai kelayakan media sebesar 89%, maka media ini masuk dalam kriteria Baik/valid/efektif untuk digunakan. Dan berdasarkan data hasil tes akhir yang diujikan pada kelas uji didapatkan hasil perhitungan persentase siswa yang lolos KKM sebesar 69,67%.

Kata kunci: *Pemeran Barista, Efektivitas, pengembangan, model pengembangan 4-D, pemahaman konsep.*

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap anak Indonesia, Hak atas pendidikan bagi setiap anak Indonesia diabadikan dalam Undang-Undang Dasar 1945, yang mengamanatkan penyediaan pendidikan yang layak sebagai hak dasar. Hal ini didukung oleh sistem pendidikan nasional, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran terstruktur di sekolah (1). Sistem pendidikan Nasional juga mengatur mengenai hal tersebut. Salah satu sebab tercapainya tujuan pendidikan yakni dengan proses belajar mengajar di sekolah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk itu seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Tohirin, S.Pd., guru SMPN 5 Pringsewu yang mengajar materi Bangun Ruang sisi datar pada mata pelajaran matematika Kelas VIII, menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih secara konvensional yang keaktifannya berpusat pada guru. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam materi luas permukaan bangun ruang adalah (1) materi luas permukaan bangun ruang yang bersifat abstrak, (2) Siswa sukar membedakan antara sisi pada bangun datar dengan sisi pada bangun ruang, (3) tidak mantapnya konsep tentang luas bangun datar, dan, (4) penggunaan media yang kurang tepat atau tidak

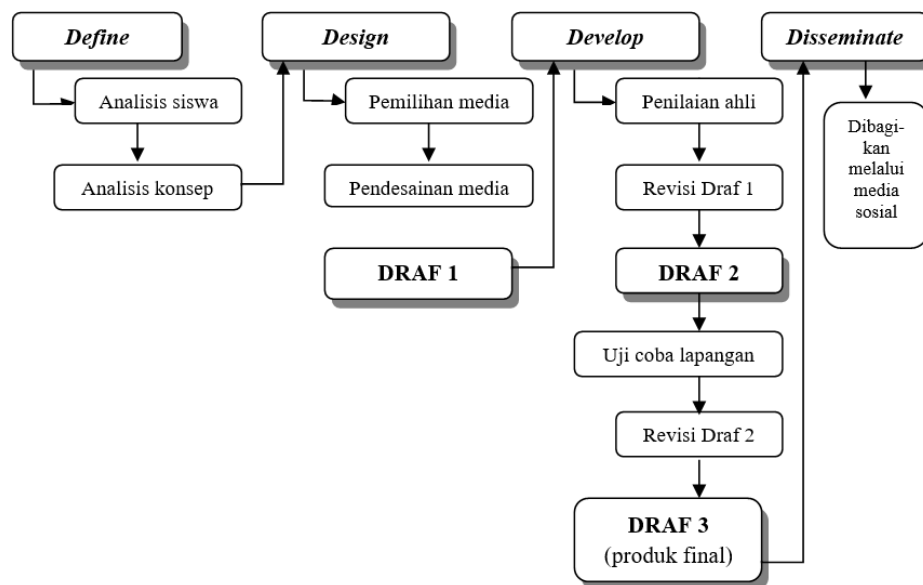
menggunakan media sama sekali yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, padahal media amat penting dalam pembelajaran matematika. Salah satu inovasi pembelajaran daring yang efektif dan dapat menunjang hal tersebut adalah video pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, langkah yang perlu dilaksanakan adalah dengan menggunakan media. Media merupakan lingkungan belajar yang sangat menunjang untuk tercapainya optimalisasi dalam pembelajaran (2-4). Media tersebut bernama media pembelajaran Pemeran Barista yang dapat membelajarkan siswa secara optimal. media yang beragam dan inklusif dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (5,6). Dalam konteks pelatihan barista, media video instruksional telah terbukti lebih efektif daripada metode konvensional, yang mengarah pada hasil pembelajaran yang lebih baik dan peningkatan aktivitas siswa, seperti yang ditunjukkan dalam studi tentang kursus pengetahuan kopi (7) Ini sejalan dengan temuan (8) yang menekankan pentingnya pelatihan barista komprehensif yang mencakup keterampilan teknis dan layanan pelanggan, menunjukkan bahwa pelatihan semacam itu dapat ditingkatkan melalui pendekatan multimedia (8). Secara keseluruhan, media pembelajaran Barista Cast dapat dioptimalkan dengan menggunakan kombinasi video, gamifikasi, dan konten kontekstual untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa yang menyebabkan meningkat pula hasil belajar siswa. Melalui perantara media inilah siswa dapat membedakan antara sisi pada bangun datar dan sisi pada bangun ruang, serta pemahaman konsep pada materi bangun ruang sisi datar. Selain itu dengan media siswa dapat melihat secara langsung bentuk bentuk sisi dan sekaligus mengingat kembali tentang luas bangun datar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengembangkan produk yang inovatif berupa Media Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar(Pemeran Barista) yang layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Pringsewu Kelas VIII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Materi yang akan digunakan adalah Bangun Ruang Sisi Datar. Jenis riset ini adalah riset dan pengembangan (*Research*

and Development), yaitu suatu metode riset yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (9) Prosedur riset ini mengacu pada model pengembangan 4-D (10) , yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Empat tahapan riset pada model pengembangan 4-D dapat diuraikan lebih rinci pada diagram alir berikut:



Teknik pengumpulan data dalam riset ini menggunakan instrumen lembar validasi media. Lembar validasi media ini meninjau kevalidan media dari segi materi, desain pembelajaran, media dan komunikasi pembelajaran, dan pengguna (guru). Selain itu, dilakukan uji coba lapangan yang menggunakan instrumen lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa dan angket respons siswa serta tes hasil belajar untuk mengetahui keefektifan media “Pemeran Barista”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap 1. Define

A. Analisis Siswa (*Learner Analysis*)

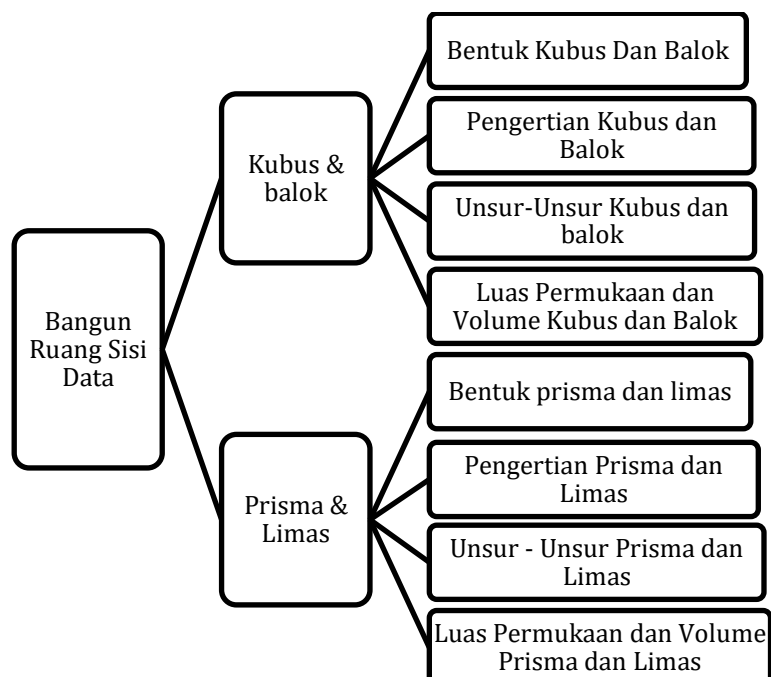
Analisis Peserta Didik Tahap analisis peserta didik merupakan tahap mempelajari karakteristik peserta didik, kemampuan, dan pengalaman peserta didik di sekolah yang akan dijadikan sebagai acuan dalam menentukan model/ pendekatan/ metode yang sesuai.

Sebelum menganalisis karakteristik siswa, dilakukan terlebih dahulu analisis struktur isi kurikulum SMP kelas VIII mata pelajaran matematika pokok bahasan Bangun Ruang dengan hasil sebagai berikut.

Alternatif yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa memahami materi pada pembelajaran adalah dengan memanfaatkan multimedia interaktif, salah satunya video pembelajaran. Setelah itu, peneliti melakukan analisis karakteristik siswa berdasarkan wawancara dengan guru kemudian diketahui karakteristik siswa berdasarkan gaya belajarnya pada kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu secara umum memiliki gaya belajar audio visual yaitu lebih menyukai pembelajaran yang dijelaskan melalui video dan animasi animasi bergerak.

B. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Tahap ini bertujuan untuk menganalisis konsep-konsep penting yang harus dikuasai oleh peserta didik. Konsep-konsep pada salah satu KD saling dikaitkan dengan konsep-konsep pada KD lainnya kemudian disusun ke dalam sebuah peta konsep. Peta konsep yang telah disusun digunakan sebagai dasar dalam menyusun tujuan pembelajaran. Analisis konsep untuk pokok bahasan Bangun Ruang kelas VIII SMP, dapat dilihat sebagai berikut:



Tahap 2. Design

Tujuan dari tahap ini adalah merancang sebuah media pembelajaran yang disesuaikan analisis pada Tahap *Define*. Dalam tahap ini juga dilakukan pembuatan media pembelajaran, sehingga menghasilkan media yang relevan dengan karakteristik siswa dan konsep materi

A. Penyusunan Instrumen/Standar Tes (*Constructing Criterion-Referenced Test*)

Intrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Intrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (9).

Instrumen pada riset ini terdiri dari instrumen untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan media, yaitu lembar validasi ahli materi, ahli komunikasi pembelajaran, ahli desain media, dan pengguna (guru). Sedangkan Jenis intrumen yang digunakan untuk mengetahui efektivitas dalam penelitian ini berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas siswa selama melakukan proses pembelajaran, lembar angket respon siswa serta tes hasil belajar yang bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar.

B. Pemilihan Media (*Media Selection*)

Pemeran Barista merupakan Media berbasis video pembelajaran online dengan memanfaatkan penggunaan media sosial bagi remaja khususnya siswa SMP kelas VIII. Materi pembelajaran dalam media edukasi ini juga akan dipaparkan secara terkonsep. Sehingga, diharapkan media edukasi ini layak dan efektif serta dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika

Berdasarkan hasil analisis pada tahap *define* maka media pembelajaran yang akan diterapkan di kelas VIII SMPN 5 Pringsewu yaitu media pembelajaran berbentuk video edukatif Bangun Ruang Sisi Datar yang membahas materi pokok pada Tahap *Define*. Penyusunan media ini disesuaikan dengan gaya belajar dan tahapan berpikirnya, sehingga diharapkan siswa merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada tercapainya tujuan

pembelajaran secara optimal.

Perangkat yang digunakan dalam proses pembuatan media:

1. **Slidesgo**

Slidesgo adalah salah satu platform menyediakan berbagai background powerpoint . Desain media BARISTA ini yang pertama menggunakan Powerpoint yang dibuat semenarik mungkin dengan gambar dan animasi yang tidak monoton.

2. **Bandicam**

Disini perangkat yang kedua yang digunakan dalam pembuatan media adalah bandicam dimana kami merekam layar dan suara narasi dengan menggunakan aplikasi bandicam

3. **VN Video Editor Maker VlogNow**

Aplikasi selanjutnya adalah VN Video Editor merupakan salah satu aplikasi edit video, disini kami menggunakan aplikasi tersebut untuk mengubah menjadi bentuk video dengan ditambahkan backsound dan menyunting bagian-bagian video yang tidak diperlukan dengan menggunakan VN Video Editor

4. **Freemake Video Converter**

Pada tahap terakhir video dikompres menggunakan aplikasi Freemake Video Converter untuk meminimalkan ukuran video serta menghemat kuota data. Freemake Video Converter adalah sebuah aplikasi yang memiliki kemampuan untuk melakukan konversi antar format video.

Tahap 3. Development

A. Penilaian Ahli (*Expert Appraisal*)

1. **Hasil Analisis Validasi Media dan Kelayakan Media Berdasarkan penilaian Validator**

Setelah produk berhasil dikembangkan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji kelayakan media dengan cara melakukan validasi media. Validasi terdiri atas validasi ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli media komunikasi pembelajaran, dan pengguna (guru).

a. Validasi ahli materi

Validasi ahli materi ini diisi oleh Ibu Yus Aisyah,S.Pd. Validasi ahli materi dilakukan dengan menjelaskan bagaimana bentuk dan isi pada media pembelajaran PEMERAN BARISTA dengan pokok bahasan bangun ruang sisi datar. Selanjutnya validator ahli dimohon memberi penilaian dengan mengisi lembar validasi yang terdiri dari 5 aspek penilaian.

b. Validasi ahli desain pembelajaran

Validasi ahli desain pembelajaran diisi oleh Ibu Eka Susilowati,S.Pd. Validasi ahli media pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan tentang ketepatan penggunaan media dan penyampaian media kepada peserta didik. Selain itu, dijelaskan juga mengenai kemampuan atau daya tarik media PEMERAN BARISTA yang diharapkan nantinya bisa membuat peserta didik termotivasi dan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

c. Validasi ahli media komunikasi pembelajaran

Validasi ahli media komunikasi diisi oleh Ibu Yeni Anggraini S.I.Kom. Validasi ahli media komunikasi pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan tentang kualitas isi, penggunaan bahasa, keterlaksanaan penggunaan media, dan tampilan visual dalam media PEMERAN BARISTA

d. Validasi oleh pengguna (guru)

Validasi pengguna (guru) diisi oleh Ibu Siti Erawati,S.Pd. Validasi pengguna (guru) dilakukan dengan menjelaskan tentang kemudahan penggunaan media oleh guru dan peserta didik, kemungkinan penggunaan media PEMERAN BARISTA untuk belajar individu oleh siswa atau alat bantu belajar oleh guru,dan keteresuaian media PEMERAN BARISTA dengan karakteristik peserta didik.

Kelayakan Media Berdasarkan Penilaian Validator

Berdasarkan penilaian yang diperoleh dari tiga ahli yaitu, ahli kurikulum, ahli komunikasi, dan ahli pengguna, maka media Pemeran Barista dapat dikatakan layak. Karena secara substansi, materi benar dan

tidak terdapat kesalahan konsep, serta rata-rata penilaian yang diperoleh lebih besar dari 3.00, yaitu 4.00. Oleh karena itu, media pembelajaran Pemeran Barista dapat di uji cobakan.

B. Uji Coba Pengembangan (*Delopmental Testing*)

1. Kegiatan Uji Coba

Uji coba dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan jumlah siswa 27 orang di SMP 5 Pringsewu. Adapun rincian tanggal pertemuannya dalam tabel berikut

Tabel 1 Kegiatan Uji Coba Media

Hari/Tanggal	Rincian Kegiatan
Selasa,14 Juni 2022	Uji Coba 1 Kegiatan : Pengenalan media PEMERAN BARISTA, pembahasan materi pada media PEMERAN BARISTA pemberian angket repon siswa.
Sabtu, 25 Juni 2022	Uji Coba 2 Kegiatan : Pemberian soal mengenai materi yang ada dalam media PEMERAN BARISTA

2. Data Efektivitas hasil Belajar Media Pembelajaran “PEMERAN BARISTA”

Berikut ini akan diuraikan hasil analisis data berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, hasil pengamatan aktivitas siswa, hasil angket respon siswa, dan hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran PEMERAN BARISTA pada materi Bangun Ruang Sisi Datar di SMP N 5 Pringsewu.

a. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan dari *observer* (pengamat) terhadap keterlaksanaan pembelajaran selama 2 (dua) kali pertemuan, keterlaksanaan rencana pembelajaran mengelola

proses pembelajaran menggunakan pembelajaran PEMERAN BARISTA pada materi Bangun Ruang Sisi Datar, pertemuan ke-1 diperoleh sebesar 86,66%, dimana guru masih menyesuaikan atau mempelajari katakter masing-masing siswa sehingga pembelajaran Pemeran Barista belum sepenuhnya dilakukan, selain itu siswa juga masih menyesuaikan dengan proses pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa masih merasa segan dan malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan serta jam pelajarannya terpotong oleh jam pelajaran lain, keterlaksanaan rencana pembelajaran pertemuan ke-2 mengalami peningkatan yaitu sebesar 95%, dimana guru sudah mulai mengenal siswa dan siswa juga sudah mulai mau bertanya dan menjawab pertanyaan meskipun belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran secara keseluruhan terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai persentase keterlaksanaan pembelajaran mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke dua adalah sebesar 90,85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII SMP N 5 Pringsewu berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari hasil perhitungan yang didapat pada setiap pertemuan tingkat persentase yang diperoleh selalu bertambah, sehingga menunjukkan bahwa media pembelajaran tersebut memiliki tingkat kevalidan yang baik/valid/efektif untuk digunakan.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa yang diamati dari hasil perhitungan didapatkan bahwa setiap pertemuan memiliki tingkat persentase yang selalu bertambah. Sehingga, menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan media Pemeran Barista secara baik dan efektif dalam pembelajaran. Namun, pada setiap pertemuan terdapat beberapa catatan yaitu (1) pada

pertemuan pertama, ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dikarenakan kurang minatnya dalam pembelajaran matematika; selanjutnya (2) pada pertemuan kedua, penyampaian media pembelajaran sangat sistematis membuat siswa mudah memahaminya dan aktif dalam bertanya dan menyimpulkan materi diakhir, dan pada pertemuan kedua siswa sudah aktif dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-2 dengan rata-rata aktivitas siswa aktif dalam pembelajaran sebesar 77%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas VIII SMP N 5 Pringsewu selama proses pembelajaran matematika melalui pembelajaran Pemeran Barista dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria aktivitas siswa yaitu $\geq 75\%$ siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil perhitungan yang didapat pada setiap pertemuan tingkat persentase yang diperoleh selalu bertambah, sehingga menunjukkan bahwa media pembelajaran tersebut memiliki tingkat kevalidan yang baik/valid/efektif untuk digunakan.

c. Hasil Angket Respon siswa

Berdasarkan hasil angket respon siswa yang diberikan kepada 27 siswa terhadap perangkat pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan pembelajaran PEMERAN BARISTA materi Bangun Ruang Sisi Datar menunjukkan persentase rata-rata hasil repon siswa yaitu 88%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respons siswa VIII SMP N5 Pringsewu terhadap pembelajaran matematika melalui pembelajaran PEMERAN BARISTA dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria respons siswa yaitu $\geq 75\%$ siswa memberi respon positif terhadap pembelajaran.

3. Tes Hasil Belajar

Tabel. 2 ketuntasan hasil belajar matematika

No	Nama	Hasil Belajar	KET (KKM 70)
1	Akbar prima prasetyo	67	BELUM TUNTAS
2	Aden Wiranata	90	TUNTAS
3	chalista kamila	80	TUNTAS
4	Bryan juliandra	75	TUNTAS
5	Coki Gustian	85	TUNTAS
6	Syifa kaisa farodillah naja	80	TUNTAS
7	Denis Firmansyah	75	TUNTAS
8	Kian hadi saputra	70	TUNTAS
9	Sri andini	75	TUNTAS
10	Kevin leo nardi	85	TUNTAS
11	Sekar ayu ningsih	95	TUNTAS
12	Sela pujiawati	60	BELUM TUNTAS
13	Mutiara Zahra Elsaleha	80	TUNTAS
14	Kristian alvin nero	90	TUNTAS
15	Rofian Doriski	75	TUNTAS
16	Selvi fitriana	95	TUNTAS
17	Ahmad ridho	90	TUNTAS
18	Melda Inka Pertiwi	85	TUNTAS
19	Juli setiawan	60	BELUM TUNTAS
20	Devika Pramudita	80	TUNTAS
21	Silvia gustina	75	TUNTAS
22	Tika sugiyanti	80	TUNTAS
23	Nadia mulya sari	80	TUNTAS
24	Isna lestiana	60	BELUM TUNTAS
25	Atika Rahma wati	75	TUNTAS
26	Atika Fatmawati	75	TUNTAS
27	Pandji Maulana Mukti	60	BELUM TUNTAS
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		60	
Rata-rata		88,90%	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diinterpretasikan dengan ketuntasan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pembelajaran PEMERAN BARISTA. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 70. Dari tabel dapat dilihat bahwa setelah diterapkan

pembelajaran PEMERAN BARISTA jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah 5 siswa atau 18,7% dan jumlah individu yang tuntas adalah 22 siswa atau 81,3% dari 27 jumlah keseluruhan siswa dengan rata-rata skor nilai 78,63 dimana nilai minimumnya adalah 60 dan nilai maksimumnya adalah 95. Jika dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa VIII SMP N 5 Pringsewu setelah diterapkan pembelajaran PEMERAN BARISTA dikatakan efektif karena sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar siswa secara yaitu $\geq 75\%$

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai bahwa pengembangan bahan ajar matematika “Pemeran Barista” yang diterapkan pada materi Bangun Ruang Sisi Datar siswa kelas VIII SMPN 5 Pringsewu mampu mencapai indikator kemampuan pemahaman konsep. Terlihat pada persentase indikator yang dicapai, yaitu indikator yang pertama dengan persentase 77% artinya siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Indikator yang kedua dengan persentase 76,64% artinya siswa memberikan respon positif pada bahan ajar yang di sediakan. Indikator yang ketiga dengan persentase 78,63% artinya siswa mampu menyelesaikan persoalan matematika dengan menggunakan konsep yang benar.

PENGHARGAAN

Dalam penulisan artikel ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas bantuan dan kerjasamanya sejak awal penelitian hingga penyelesaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setiawan E, Handayani N, Setiyono R, Hermansyah H, Ahmad A, Widyatmike W. Pemerataan Akses Pendidikan. J Sade [Internet]. 2(4):29-38. Available from: <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i4.1200>
2. Jodi Jodi, Yuwaningsih DA. PENGEMBANGAN E-LKPD TRIGONOMETRI BERBASIS PROBLEM SOLVING. *Hipotenusa J Res Math Educ*. 2023;6(1):01-21.
3. Ilmiyah L, Rohim A, Aini KN. PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MENGGUNAKAN MEDIA MONIKA (MONOPOLI ARITMATIKA) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA. *Hipotenusa J Res Math Educ*. 2024;7(2):111-26.
4. Lestari F, Efendi D, Hardianti D. The Implementation Of Dakon Mathematics (Dakota) Learning Media With Discovery Learning Method. *LINEAR J Math Educ [Internet]*. 2024;5(1). Available from: <https://doi.org/10.32332/linear.v5i1.9363>
5. Prehanto, A., Haryono, H., Raharjo TJ. A Curriculum Development of Coffee Barista Education. 2021;
6. Choi R, Lee H. A study on the experiential learning of baristas with developmental disabilities. *Gonggong Sahoe Yeon-Gu*. 2023;
7. Rais S, Verawardina U, Ambiyar A, Wakhinuddin W, Ramadhani D. The Effectiveness of Instructional Video Media in Coffee Knowledge Courses (Baristas. Vol. 9. 2020. p. 258.
8. Dailami S, Pratama T, Sipayung NO, Saputra A. Pelatihan Barista Untuk Siswa-Siswi Di SMK Al-Azhar Batam. *J Keker Wisata [Internet]*. 2024;2(2):261-271. Available from: <https://doi.org/10.59193/jkw.v2i2.259>
9. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta; 2015.
10. Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif. Surabaya: Kencana; 2009.